



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6855-6872

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bukit Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat

Yola Miranda Hutagaol<sup>1✉</sup>, Simson Ginting<sup>2</sup>

Prodi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sumatera Utara

Email: [yolamira1712@gmail.com](mailto:yolamira1712@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu strategi pengelolaan BUMDes yang masih belum menuju ke arah relasi bisnis sehingga hal tersebut membuat kerugian bagi BUMDes Tunas Prima Jaya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Bukit Sari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan belum terealisasi dengan baik dikarenakan pengetahuan untuk merencanakan pengelolaan BUMDes yang masih tergolong kurang, dilanjut dengan keterbatasan anggaran yang tersedia yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan pengelolaan unit usaha. Kemudian pada pengorganisasian sudah memiliki sumber daya dan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas hanya saja koordinasi yang masih perlu di tingkatkan dalam pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya. Selanjutnya pada pelaksanaan pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya cukup terealisasi dengan baik namun masih harus lebih meningkatkan lagi transparansi dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia pada BUMDes Tunas Prima Jaya mengakibatkan pengelolaan BUMDes membutuhkan waktu yang lama untuk proses kegiatan unit usaha. Terakhir, pada evaluasi masih perlu ditingkatkan lagi dimana masih kurangnya pertanggung jawaban kegiatan dalam pencatatan pembukuan untuk setiap kegiatan yang dilakukan saat mengelola BUMDes Tunas Prima Jaya serta Sumber Daya Manusia (SDA) yang masih sangat kurang.

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, BUMDes, Pengorganisasian.

## Abstract

The background of this research is that BUMDes are still not heading towards business relations so that this makes losses for BUMDes Tunas Prima Jaya. The purpose of this study was to determine the management strategy of Village-Owned Enterprises in Bukit Sari Village. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection used with interview techniques, observation, documentation and literature. The results of this study indicate that planning has not been realized properly due to the lack of knowledge to plan BUMDes management, followed by the limited budget available which is an inhibiting factor in managing business units. Then in organizing already has resources and a clear division of tasks and responsibilities, it's just that coordination still needs to be improved in the management of BUMDes Tunas Prima Jaya. Furthermore, the implementation of BUMDes Tunas Prima Jaya management is quite well realized but still has to further improve transparency in the implementation of BUMDes Tunas Prima Jaya management. In addition, the limited facilities and infrastructure available at BUMDes Tunas Prima Jaya resulted in BUMDes management taking a long time to process business unit activities. Finally, the evaluation still needs to be improved where there is still a lack of accountability for activities in bookkeeping records for each activity carried out when managing BUMDes Tunas Prima Jaya and Human Resources (SDA) are still lacking.

Keyword: *Management Strategy, BUMDes, Organizing.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4, menyejahterakan masyarakat merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia. Perwujudan kesejahteraan utamanya dicapai melalui rencana pembangunan yang terencana, komprehensif, serta berjangka panjang (Hendri, 2020). Masalah kemiskinan dan kesenjangan ini secara ekonomi, baik antar golongan maupun antar wilayah (perdesaan dan perkotaan) sangat menarik untuk dibahas. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, maka perlu diprioritaskan pembangunan untuk perbaikan perekonomian desa dan yang nantinya dapat meningkatkan kemandirian masyarakat serta mengentaskan kemiskinan. Dengan menempatkan desa sebagai sasaran pembangunan akan membantu dalam mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, serta kesenjangan desa dan kota dapat lebih diwujudkan (Wicaksono dkk, 2017).

Dilihat dari hasil statistik bahwa tingkat kemiskinan yang paling tinggi terdapat di daerah pedesaan dan hal tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Penyebab kemiskinan ini terus meningkat dikarenakan ada beberapa faktor, dan faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan kronis dan kemiskinan sementara. Kemiskinan dalam faktor kronis disebabkan karena pertama, sikap yang ada di dalam diri masyarakat

yang tidak mau produktif. kedua, adanya keterbatasan dari sumber daya yang ada di dalam daerahnya yang menyebabkan masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan produktif dan terisolasi dengan keadaan diluar daerahnya. Ketiga, SDM yang ada pada saat ini tidak memungkinkan mereka (masyarakat) untuk melakukan kegiatan produktif yang di latar belakangi oleh tingkat pendidikan yang mereka punya rendah dan derajat kesehatan yang rendah. Keempat, sangat minimnya lapangan kerja yang disediakan di dalam lingkup kehidupan masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak mendapatkan bagian dalam pekerjaan dan ketidakmampuan masyarakat. Adapun dalam faktor kemiskinan karena adanya siklus ekonomi di daerahnya, perubahan ekonomi yang sifatnya musiman yang di rasakan oleh nelayan dan petani, dan terakhir karena adanya bencana alam yang terjadi di daerahnya yang menyebabkan kondisi sosial ekonomi mereka dilakukan mulai dari awal (Zamzam, 2018).

Setiap Negara punya keinginan agar dapat meningkatkan pendapatan rakyat untuk menciptakan perekonomian yang lebih maju, penting untuk membangun ekonomi. Membangun ekonomi bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas hidup masyarakat dan sebagai dasar untuk pembangunan berikutnya. Dengan melihat potensi dan sumber daya yang dimiliki setiap daerah, perlu perencanaan pembangunan agar dapat mencapai tujuan. Langkah pertama yaitu membangun Indonesia dari Desa adalah salah satu fokus pemerintah saat ini, didukung dengan adanya UU Desa yang memberikan kebebasan pemerintah Desa dengan mengelola pemerintahannya sendiri. Dalam hal ini terbentuk badan yang disebut BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa, dengan diterbitkannya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa yang menyatakan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut sebagai BUMDes.

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Puguh, (2015) BUMDes sebagai instrumen otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat desa, karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa.

BUMDes di Desa Bukit Sari, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat di beri

nama BUMDes “Tunas Prima Jaya” yang berkedudukan di Desa Bukit Sari sendiri. BUMDes Tunas Prima Jaya berdiri sejak tanggal 18 November 2015 untuk waktu yang tidak terbatas. Pembangunan BUMDes Tunas Prima Jaya dengan berdasar kepada Pancasila dan berlandas kepada UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Adapun tujuan didirikannya BUMDes ini ialah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bukit Sari, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Desa Bukit Sari, meningkatkan pengelolaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, melayani anggota masyarakat yang bergerak dalam usaha ekonomi desa dibidang perekonomian rakyat (usaha kecil). BUMDes Tunas Prima Jaya adalah Badan Usaha Milik Desa yang dimiliki oleh Pemerintah Desa. Organisasi BUMDes Tunas Prima Jaya berada diluar struktur organisasi Pemerintahan Desa. Susunan organisasi BUMDes Tunas Prima Jaya terdiri dari komisisaris, pelaksana operasional dan pengawas.

Untuk dapat mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Prima Jaya dengan baik diperlukan strategi dalam mengelolanya. Strategi BUMDes Tunas Prima Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Sari serta memperbaiki perekonomian masyarakat Desa Bukit Sari, yakni desa memiliki sumber daya yang kuat di sektor perkebunan yang dimana peran BUMDes yaitu bagaimana hasil perkebunan kelapa sawit dapat menghasilkan tandan buah yang segar dan berkualitas tinggi serta melakukan jual beli tandan buah segar (TBS), ternak ayam, kolam ikan, membuka kedai dengan menjual sembako dengan harga yang lebih murah, sektor jasa/pelayanan ada JNE dan BRlink. Hal ini menjadi strategi bagi BUMDes Tunas Prima Jaya untuk meningkatkan kewirausahaan mandiri masyarakat Desa Bukit Sari dengan adanya bantuan tersebut, sehingga kualitas SDM yang ada tetap naik dan pendapatan perekonomian desa tetap meningkat.

Berbagai unit usaha yang dijalankan BUMDes Tunas Prima Jaya, jual beli tandan buah segar (TBS) merupakan unit usaha dengan penyumbang tertinggi dalam anggaran pendapatan desa. Hal tersebut dikarenakan penghasilan utama dari masyarakat Desa Bukit Sari berasal dari perkebunan kelapa sawit. BUMDes memberikan program dibidang pertanian berupa perawatan kelapa sawit baik dari segi penunasan, pemupukan dan nantinya penjualan TBS dari petani kelapa sawit dijual kembali ke BUMDes Tunas Prima Jaya dengan harga yang relatif tinggi dari agen-agen kelapa sawit lainnya. Memberikan harga lebih tinggi yakni, agar masyarakat tetap menjual TBS ke BUMDes Tunas Prima Jaya. Masyarakat juga merasa sangat terbantu dikarenakan untuk berbagai kebutuhan perawatan kelapa sawit di pertanggungjawabkan oleh BUMDes Tunas Prima Jaya. Sedangkan untuk program yang lainnya dapat dikatakan belum memberi kontribusi yang cukup baik, seperti program ternak ayam, dimana pengelolaan dan pemasaran yang kurang sehingga masih

mengalami kerugian. Untuk program kedai sembako dengan harga yang relatif murah juga tidak begitu lancar dan bahkan sudah tutup dikarenakan penduduk/masyarakat Desa Bukit Sari yang tidak begitu ramai, dan beberapa dari masyarakat desa yang juga menjual sembako semakin merasa tersaingi, sehingga kedai ini akhirnya ditutup. Untuk program dibidang jasa/pelayanan seperti BRllink juga mengalami penurunan pendapatan, dimana beberapa dari masyarakat juga telah ada yang membuka usaha jasa BRllink, sehingga beberapa langganan daripada BUMDes Tunas Prima Jaya pindah ke BRllink lain, ditambah lagi karena tidak ada lagi penegasan kepada masyarakat yang mendapat PKH untuk mengambilnya ke BRllink BUMDes Tunas Prima Jaya, dimana dulunya untuk orang-orang atau masyarakat yang mendapatkan PKH diwajibkan mengambilnya ke BRllink BUMDes Tunas Prima Jaya.

Untuk lebih memahami kajian yang akan diteliti, maka peneliti memerlukan adanya referensi yang didapat dari berbagai penelitian terdahulu untuk memperkaya ilmu pengetahuan peneliti, sehingga akan menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik guna melengkapi kekurangan dari peneliti yang terdahulu. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti adalah memposisikan serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Penelitian terdahulu yang pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Saputra (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya luar biasa. BUMDes Maccini Baji selain memberikan pelayanan kepada masyarakat juga dapat menjadikan masyarakatnya sejahtera, hal ini dapat di lihat dari usaha-usaha yang dilakukan oleh BUMDes Maccini melalui program- program yang ada, seperti misalnya dalam program layanan pembayaran listrik, PDAM, pengadaan BUMDes Mart. BUMDes Maccini Baji juga telah berkontribusi kepada Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). BUMDes Maccini Baji memiliki fungsi sebagai fasilitator dan server.

Penelitian terdahulu yang kedua, yaitu dilakukan oleh Haeril Anwar (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemerintah Desa didalam mengelola BUMDes di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone berjalan dengan baik karena dapat dilihat dengan berjalannya program yang diadakan Bumdes. Untuk meningkatkan ekonomi, BUMDes berperan dalam pembangunan serta pengembangan potensi yang dimiliki. Pada kemampuan perekonomian masyarakat Desa tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat, meningkatkan perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan serta ketahanan perekonomian masyarakat dengan BUMDes

sebagai dasar dan berusaha mewujudkan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan Desa.

Penelitian terdahulu yang ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Adnan (2021), Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi organisasi dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone telah dilakukan dengan baik, dilihat dari keterkaitan antara program yang dijalankan dengan visi misi BUMDes yang memenuhi semua kriteria yang ada pada visi misi. Walaupun masih ada beberapa program yang belum di laksanakan secara maksimal untuk memenuhi visi misi, yaitu wisata kuliner yang belum memberikan kontribusinya yang signifikan dilihat dari masih kurangnya lapak yang terbuka dari banyaknya lapak yang disediakan dan juga program pada sektor pertanian dan peternakan yang masih kurang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas terdapat perebedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu apabila penelitian-penelitian terdahulu berfokus pada inovasi BUMDes dalam pendayagunaan potensi ekonomi lokal, peranan pemerintah desa dalam mengelola BUMDes, pengembangan BUMDes, serta implementasi kebijakan BUMDes, maka penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada strategi dan inovasi yang dilakukan BUMDes Tunas Prima Jaya terkhususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Sari, sehingga nantinya dapat diketahui strategi pengelolaan BUMDes yang tepat untuk dijalankan serta dapat mengetahui alasan yang menjadi penghambat dalam menjalankan pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya di Desa Bukit Sari.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk memberikan judul penelitian yang sesuai terhadap permasalahan yang ada ialah "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bukit Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural setting), disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Bukit Sari, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Kemudian sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara peneliti secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh

melalui dokumen dan literatur jurnal yang berkaitan. Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan *purposive sampling* dan dilakukan dengan menentukan kriteria khusus terhadap informan terutama orang-orang yang dianggap ahli pada bidangnya (Priyono 2014). Selanjutnya teknik analisis data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Prastowo (2012: 36-242) yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan serta triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Prima Jaya

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu bentuk program yang dijalankan di bidang unit usaha. Badan Usaha Milik Desa ini juga menjadi salah satu penyumbang dana ke pendapatan Desa Bukit Sari. Saat ini, kondisi BUMDes Tunas Prima Jaya terlihat semakin memburuk dalam menjalankan strateginya. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa usaha yang sudah tidak beroperasi lagi, hasil dari masing-masing unit usaha yang semakin berkurang, peralatan dan kebutuhan dalam mengelola BUMDes Tunas Prima Jaya yang semakin minim serta semangat para pengurus yang semakin berkurang dalam menjalankan strategi pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya.

Adapun permasalahannya mulai dari alat-alat yang digunakan untuk mengelola unit usaha yang sudah rusak, seperti kendaraan yang digunakan yaitu truk untuk mengangkat Tandan Buah Segar (TBS) yang sudah mengalami kerusakan dan bolak-balik diperbaiki, peralatan untuk memasukkan TBS kedalam truk yang sudah kurang karena hilang. Selanjutnya akibat dari beberapa usaha yang berhenti atau tidak beroperasi lagi membuat dana atau modal yang dikeluarkan hangus begitu saja sehingga mengalami kerugian bagi BUMDes Tunas Prima Jaya. Permasalahan lainnya juga terdapat dari para pengurus yang semakin cuek dalam mengelola BUMDes Tunas Prima Jaya sehingga banyak kegiatan yang terbengkalai. Salah satu pemicu utama dari permasalahan ini juga dikarekan direktur daripada BUMDes Tunas Prima Jaya ini yang sudah semakin tidak peduli terhadap tugas dan tanggung jawabnya selaku direktur BUMDes Tunas Prima Jaya. Berikut salah satu unit usaha yang sudah tutup:



Gambar 1. Unit Usaha Yang Sudah Tutup

Sumber : Dokumentasi Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa BUMDes Tunas Prima Jaya dalam bidang unit usaha jual pupuk untuk kebutuhan pohon kelapa sawit mengalami kegagalan usaha. Pengurus BUMDes Tunas Prima Jaya tidak sanggup untuk mengelola unit usaha penjualan pupuk ini dikarenakan modal yang diperlukan cukup besar sementara modal yang disediakan oleh BUMDes Tunas Prima Jaya ini sangat minim. Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas maka diperlukan strategi pengelolaan BUMDes yang tepat untuk dapat mewujudkan tujuan dari BUMDes Tunas Prima Jaya. BUMDes Tunas Prima Jaya memiliki tujuan sebagai tempat untuk wadah dan memwadahi usaha-usaha perekonomian masyarakat yang ada di Desa Bukit Sari. Dari wadah yang telah disediakan oleh BUMDes Tunas Prima Jaya ini, maka masyarakat Desa Bukit Sari dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai unit usaha yang dapat menambah pendapatan dan dapat mensejahterakan kehidupan mereka.

Menurut A.Naway (2016:6) strategi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melalui misi yang telah disusun agar dapat mencapai tujuan organisasi. Dalam strategi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bukit Sari dibutuhkan beberapa indikator untuk mendorong keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Prima Jaya menjadi semakin lebih meningkat lagi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang di kemukakan oleh A.Naway (2016:11) berdasarkan fungsi pengelolaan, untuk melaksanakan suatu manajemen atau pengelolaan strategi melalui empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tahap perencanaan BUMDes Tunas Prima Jaya dapat diketahui bahwa strategi pengelolaan dilakukan dengan membentuk dan mendirikan BUMDes Tunas Prima Jaya, menentukan unit usaha BUMDes Tunas Prima Jaya, menentukan target usaha dan peluang pasar, merencanakan anggaran dan sosialisasi. Pemerintah Desa memperkenalkan BUMDes Tunas Prima Jaya kepada masyarakat serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan cara musyawarah.

##### a. Membentuk dan Membangun BUMDes Tunas Prima Jaya

Pembentukan BUMDes Tunas Prima Jaya merupakan langkah pertama dari pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya dan merupakan ide dari pemerintahan Desa Bukit Sari yang melihat adanya peluang usaha di Desa Bukit Sari terutama disektor pertanian. Adapun pembentukan dan pembangunan BUMDes Tunas Prima Jaya

berdasarkan atas beberapa dasar hukum diantaranya Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan daerah, Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDES, Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Nomor 12 Tahun 2007 Tentang BUMDES, Peraturan Desa, Desa Bukit Sari Nomor 09 Tahun 2015 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa.

Tujuan terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Prima Jaya di Desa Bukit Sari, yaitu 1) Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bukit Sari; 2) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Bukit Sari; 3) Meningkatkan pengelolaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia guna meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, 4) Melayani anggota masyarakat yang bergerak dalam usaha ekonomi Desa di bidang perekonomian rakyat (Usaha Kecil).

b. Menentukan Unit Usaha

Sebelum menentukan unit usaha, BUMDes Tunas Prima Jaya melaksanakan analisis lingkungan luar dan dalam agar dapat mengetahui ketentuan untuk mendirikan suatu unit usaha di Desa Bukit Sari. Potensi yang dimiliki tersebut dapat diketahui adanya hubungan antara potensi yang ada di Desa Bukit Sari dan pembangunan unit usaha di BUMDes Tunas Prima Jaya. Dalam analisis lingkungan dari luar meliputi modal dan kualitas dari pegawai. Sedangkan analisis lingkungan luar meliputi sumber daya manusia dan potensi alam yang terdapat di Desa Bukit Sari. Dari potensi yang ada di Desa Bukit Sari menjadikan adanya kriteria dalam menentukan unit usaha yang ada pada BUMDes Tunas Prima Jaya. Adapun kriteria menentukan unit usaha yang disampaikan oleh Kepala Desa Bukit Sari harus berdasarkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Desa Bukit Sari agar suatu unit usaha dapat terselenggarakan di Desa Bukit Sari.

BUMDes Tunas Prima Jaya didirikan pada tahun 2015 dan telah memiliki beberapa unit usaha yang sesuai dengan potensi Desa diantaranya yaitu mengelola usaha kegiatan pertanian seperti Jual-beli tandan buah segar (TBS), mengelola usaha kegiatan layanan perbankan seperti BRILink, mengelola usaha kegiatan jasa pelayanan, pengiriman barang seperti JNE, usaha jasa seperti membuka kedai sembako, mengelola usaha kegiatan peternakan seperti ternak ayam boiler, kolam

ikan, usaha pembibitan kelapa sawit, usaha jual pupuk. Namun unit usaha yang bertahan sampai sekarang di BUMDes Tunas Prima Jaya hanya unit usaha jua-beli TBS, unit usaha BRILink, unit usaha bidang pengiriman barang yaitu JNE.

c. Menentukan Target Usaha dan Peluang Pasar

Didalam strategi pengelolaan, penting bagi BUMDes Tunas Prima Jaya untuk mengamati peluang pasar pada tahap perencanaan. Cara BUMDes Tunas Prima Jaya dalam mengamati peluang pasar diantaranya dengan mengamati pesaing usaha, meluaskan jaringan pasar dan melihat faktor lingkungan. Selanjutnya ketika sudah mengetahui peluang usaha yang ada, BUMDes Tunas Prima Jaya kemudian menentukan rencana usaha yang akan dibangun. Hal tersebut dipertegas oleh Kepala Desa Bukit Sari BUMDes Tunas Prima Jaya menjelaskan bagaimana cara menentukan rencana usaha diantaranya target jelas dan real, sesuai dengan kondisi serta peluang pasar, dan sesuai dengan kemampuan para pegawai supaya dapat direalisasikan. Dalam target usaha di BUMDes Tunas Prima Jaya dibuat dengan melihat target pada tahun-tahun sebelumnya agar BUMDes Tunas Prima Jaya dapat menentukan rencana yang matang serta sesuai dengan rencana selanjutnya agar lebih ditingkatkan lagi. BUMDes Tunas Prima Jaya berharap agar rencana yang telah disusun dapat tercapai.

d. Merencanakan Anggaran

Dalam perencanaan anggaran, dijelaskan bahwa rencana yang telah disusun dengan teratur agar dapat membantu terlaksananya kegiatan dalam organisasi. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Bukit Sari diketahui bahwa yang menjadi faktor penyusunan rencana anggaran BUMDes Tunas Prima Jaya dapat dilihat dari besar pendapatan dan modal yang didapat dan biaya pengeluaran dari kegiatan operasional dan biaya produksi.

e. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap terakhir dilakukan oleh BUMDes Tunas Prima Jaya kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tentang BUMDes Tunas Prima Jaya, manfaat dan tujuannya bagi desa dan masyarakat. Untuk sosialisasi tentang BUMDes yang dilakukan di Desa Bukit Sari tidak begitu formal, dimana hanya dibicarakan dengan mengajak masyarakat untuk duduk bersama disuatu warung yang nantinya memudahkan masyarakat untuk lebih leluasa menyampaikan aspirasi mereka dalam menjalankan strategi pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya.

Dari yang telah di sampaikan beberapa informan menyatakan bahwa BUMDes

belum pernah melakukan sosialisasi khusus kepada masyarakat. Hal ini yang nantinya memberikan tanggapan buruk terhadap keberadaan BUMDes Tunas Prima Jaya yang ada di Desa Bukit Sari, dikarenakan masyarakat tidak mengetahui apa itu BUMDes dan manfaatnya bagi pengurus maupun bagi masyarakat Desa Bukit Sari. Hal ini yang membuat umumnya masyarakat kurang mengetahui tentang BUMDes karena masih kurangnya sosialisasi.

## 2. Tahap Pengorganisasian

Menurut A.Naway (2016:16) tahap pengorganisasian yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyusun struktur dalam suatu organisasi serta pengelompokan tugas dan tanggung jawab agar organisasi dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan. Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Desa Bukit Sari, Pengurus BUMDes Tunas Prima Jaya serta masyarakat Desa Bukit Sari dapat diketahui bahwa yang menjadi strategi pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya pada tahap pengorganisasian ialah dengan melakukan penyusunan susunan struktur organisasi, melakukan pengelompokan tugas dan tanggung jawab serta standarisasi BUMDes Tunas Prima Jaya.

### a. Penyusunan Susunan Struktur Organisasi

Pembentukan dan penyusunan struktur BUMDes Tunas Prima Jaya dibentuk dari hasil musyawarah antar pemerintah Desa dengan masyarakat dan diatur dalam peraturan. Organisasi BUMDes Tunas Prima Jaya berada diluar struktur organisasi Pemerintahan Desa. Hal ini bertujuan untuk dapat memaksimalkan kinerja dari para pengurus BUMDes Tunas Prima Jaya dalam mengelola BUMDes Tunas Prima Jaya. Berdasarkan Peraturan Desa Bukit Sari No 09 Tahun 2015 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa yang menjadi susunan organisasi BUMDes Tunas Prima Jaya terdiri dari (1)Penasehat/komisaris sebagaimana dimaksud pada pasal 7 huruf a dijabat secara ex officio oleh Kepala Desa, (2) Pelaksana Operasional pada pasal 7 huruf b, terdiri atas Direktur atau Manager, Sekretaris, Bendahara. (3) Pengawas sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 huruf c mewakili kepentingan masyarakat. Susunan Kepengurusan Pengawas terdiri dari Ketua, Wakil Ketua merangkap anggota, Sekretaris merangkap anggota, dan Anggota.

### b. Pengelompokan Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Peraturan Desa Bukit Sari No 09 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa pengelompokan tugas dan tanggung jawab pada BUMDes Tunas Prima Jaya antara lain (1) Penasehat/komisaris sebagaimana dimaksud pada pasal 7 huruf a berkewajiban: Memberikan nasehat kepada Pelaksanaan

Operasional/Direktur/Manajer dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes; Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes; Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes. (2) Pelaksana Operasional/Direktur/Manajer sebagaimana dimaksud pada pasal 7 huruf b berkewajiban Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat Desa; Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa(PA Desa); Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian Desa lainnya.

Berdasarkan dari yang telah dijelaskan di atas menyatakan bahwa adanya aturan tertulis yang mengatur tentang pembagian tugas dan tanggung jawab dari pada setiap pengurus BUMDes Tunas Prima Jaya. Oleh karena itu, dengan adanya aturan tertulis yang mengatur tentang tugas dan tanggung jawab pengurus BUMDes Tunas Prima Jaya membuat para pengurus lebih mengetahui arah dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Prima Jaya.

c. Standarisasi

Untuk standarisasi kepengurusan BUMDes Tunas Prima Jaya berdasarkan yang telah disampaikan oleh Bapak Suratmin S.Pdi selaku Kepala Desa Bukit Sari minimal masyarakat yang telah lulus dan memiliki ijazah SMA sehingga nantinya dapat memudahkan dalam pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya.

3. Tahap Pelaksanaan

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin (2010:105) mendefinisikan pelaksanaan ialah sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pada tahap ini seorang pemimpin dalam BUMDes Tunas Prima Jaya melakukan suatu usaha agar dapat mencapai tujuan dengan cara memotivasi rekan kerja dibawahnya agar semangat dalam bekerja dan berusaha sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan Sekretaris BUMDes Tunas Prima Jaya menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes ditahap pelaksanaan adalah pihak BUMDes telah melakukan banyak usaha untuk mencapai tujuan diantaranya mengelola unit usaha BUMDes Tunas Prima Jaya, bekerja sama dengan mitra, dan mengembangkan usaha BUMDes Tunas Prima Jaya.

a. Pengelolaan Unit Usaha

BUMDes Tunas Prima Jaya dalam pengelolaan unit usaha dilaksanakan oleh

Direksi/pelaksana operasional sesuai dengan struktur organisasi dan tugasnya. Jenis unit usaha yang dijalankan di BUMDes Tunas Prima Jaya saat ini diantaranya, (1) Unit usaha jualbeli Tandan Buah Segar (TBS), Jenis usaha pada BUMDes Tandan Buah Segar yaitu jual beli buah sawit dari perkebunan masyarakat atau yang berarti petani sawit didesa itu sendiri, yang memiliki tujuan dan sifat yaitu untuk meningkatkan pendapatan desa dan mensejahterakan petaninya, sehingga pendapatan desa meningkat serta meningkatkan kinerja masyarakat Desa Bukit Sari. Dalam setiap penjualan tandan buah segar (TBS) harga yang dipatok oleh agen selalu berubah-ubah serta tidak selamanya proses pejualan lancar. Salah satu solusi yang dilakukan dengan memberdayakan badan usaha milik desa (BUMDes) untuk memperlancar proses penjualan tanda buah segar (TBS). Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa BUMDes Tunas Prima Jaya sangat membantu masyarakat dalam proses penjualan buah kelapa sawit, dimana BUMDes Tunas Prima Jaya memberi bantuan kepada masyarakat dengan mengangkut dan membantu merawat pohon kelapa sawit serta meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bukit Sari dengan memberi harga yang relatif tinggi dari agen-agen lain yang ada di Desa Bukit Sari terhadap penjualan buah kelapa sawit. (2) Unit usaha BRILink, Jenis usaha ini yaitu jasa pembayaran listrik pra bayar, transfer maupun tarik tunai, yang memiliki tujuan dan sifat untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat, ini juga merupakan bisnis yang sederhana dan menguntungkan bagi desa dan masyarakatnya, yang mana masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk keluar desa ke kota untuk transaksi permbayaran listrik pra bayar maupun transfer dan tarik tunai. Karena banyaknya alasan seperti jauhnya ATM dari desa, orang- orang masih ada yang belum paham dengan penggunaan ATM, sehingga alasan BUMDes Tunas Prima Jaya untuk mendirikan unit usaha Agen BRILink sangatlah tepat. (3) Unit usaha jasa Pengiriman (JNE), Jenis usaha ini yaitu pelayanan jasa untuk pengiriman barang keluar kota maupun Provinsi yang memiliki tujuan dan sifat pelayanan kebutuhan masyarakat, sama halnya dengan usaha BUMDes sebelumnya dalam bidang pelayanan kalau agen BRILink hanya mencakup desa itu sendiri sedangkan ini mencakup beberapa kelurahan, desa dan juga kecamatan. Manfaat usaha lain ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Akan tetapi usaha ini tidak didirikan di Desa Bukit Sari melainkan didirikan di Kecamatan Sawit Seberang.

b. Bekerjasama dengan Mitra

BUMDes Tunas Prima Jaya melakukan kerjasama dengan beberapa pihak. Dalam unit usaha yang dibangun yaitu unit usaha jual-beli tandan buah segar (TBS),

unit usaha Agen Brilink, unit usaha jasa pengiriman barang (JNE), BUMDes Tunas Prima Jaya mengelola usaha jual-beli TBS bekerjasama dengan pabrik pengelola kelapa sawit, untuk mengatasi masalah penjualan buah kelapa sawit dan mengajak masyarakat yang mampu untuk mengembangkan dan bermitra usaha. Dalam unit usaha Agen Brilink, BUMDes Tunas Prima Jaya bekerjasama dengan pihak bank untuk meperlancar proses pengelolaan unit usaha BRILink. Sedangkan dalam unit usaha jasa pengiriman barang (JNE), BUMDes Tunas Prima Jaya bekerjasama dengan pihak pengiriman barang yakni JNE.

c. Mengembangkan Usaha

Usaha yang ada pada BUMDes Tunas Prima Jaya harus dikembangkan agar BUMDes Tunas Prima Jaya dapat memberikan kontribusi bagi Desa Bukit Sari, untuk itu diperlukannya langkah-langkah dalam meningkatkan usaha BUMDes Tunas Prima Jaya.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi langkah-langkah dalam meningkatkan BUMDes Tunas Prima Jaya ialah Menata usahakan BUMDes Tunas Prima Jaya secara transparan, Melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya, Melakukan sosialisasi tentang BUMDes Tunas Prima Jaya, Meningkatkan ilmu tentang pengelolaan unit usaha agar selalu mengikuti perkembangan, dan Meningkatkan produksi usaha dengan berusaha agar lebih memperluas lagi jaringan pasar.

4. Tahap Evaluasi

Menurut A.Naway (2016:17) tahap evaluasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengukur, menilai serta membandingkan hasil pekerjaan yang telah dilakukan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan, apakah sudah tepat atau belum atautkah mungkin justru menyimpang. Tahap tahap evaluasi yang dilakukan oleh BUMDes Tunas Prima Jaya berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bukit Sari menunjukkan bahwa strategi pengelolaan BUMDes didalam tahap evaluasi adalah hadirnya BUMDes Tunas Prima Jaya mampu untuk meningkatkan pendapatan Desa dan juga pendapatan masyarakat yang bekerja sama dengan unit usaha BUMDesTunas Prima Jaya. Agar lebih banyak masyarakat yang bisa menjalin kerja sama dengan unit usaha yang ada dalam BUMDes Tunas Prima Jaya, maka perlu untuk menambah unit usaha agar lebih banyak lagi lowongan pekerjaan untuk masyarakat dan perlu mengadakan penyuluhan mengenai tujuan dan pentingnya membangun sebuah BUMDes. Pada tahap evaluasi ini, strategi yang dilakukan yaitu membahas pertanggung jawaban kegiatan, kendala dan solusi yang dihadapi dan dampak pengelolaan BUMDes Tunas Prima Jaya. BUMDes

Tunas Prima Jaya mampu untuk meningkatkan pendapatan Desa dan juga pendapatan masyarakat yang bekerja sama dengan unit usaha BUMDes Tunas Prima Jaya. Agar lebih banyak masyarakat yang bisa menjalin kerja sama dengan unit usaha yang ada dalam BUMDes Tunas Prima Jaya maka perlu mengadakan penyuluhan mengenai tujuan dan pentingnya membangun sebuah BUMDes.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Pengelolaan BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Sari maka dapat disimpulkan bahwa Strategi pengelolaan dalam tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pada tahap perencanaan pembentukan BUMDes Tunas Prima Jaya masih belum tepat sasaran sehingga usaha-usaha yang telah dibangun dan dibentuk telah ditutup, selain itu pada anggaran, BUMDes Tunas Prima Jaya masih sangat kurang, dimana masih ditemukan anggaran-anggaran yang tidak diketahui tempat penyalurannya, emudian sosialisasi, BUMDes Tunas Prima Jaya masih belum melakukan sosialisasi khusus mengenai BUMDes kepada masyarakat Desa Bukit Sari. Oleh karena itu, pada perencanaan BUMDes Tunas Prima Jaya masih belum berjalan dengan baik. Pada tahap pengorganisasian kepengurusan dan penentuan unit usaha pada BUMDes Tunas Prima Jaya masih tergolong kurang sehat, hal ini dikarenakan pada BUMDes Tunas Prima jaya masih ditemukan bahwa dalam pembentukan unit usaha masih salah sasaran, selanjutnya masih ditemukan adanya pengurus yang tidak peduli terhadap BUMDes Tunas Prima Jaya yang menyebabkan unit usaha BUMDes Tunas Prima Jaya ini tidak berkembang dengan baik. Pada tahap pelaksanaan minimnya dana juga mempersulit untuk memperbaiki sarana dan prasarana pada BUMDes Tunas Prima Jaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
- Aeni, Et Al. 2019. "Penerapan Metode Copy The Master Pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa". Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 3 (2).
- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. Publik : Jurnal Ilmu Administrasi, 6(2), 135.

- A Naway, F. (2016). Strategi Pengelolaan Pembelajaran (Pertama). Gorontalo: Ideas Publishing.
- Anwar, H. (2020). Peranan Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal politik muda*, 4(1), 116-125.
- Dunn, William N. (1999). Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi 2. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fitriska, K. (2017). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 29–34.
- Freddy Rangkuti. (2015) Analisis SWOT. Jakarta : PT Gramadua Pustaka Utama.
- Hadari Nawawi. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. (cetakan ke-13). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gabriella, E., SATMOKO, S. R., & Mardiningsih, D. (2020). Pengaruh Peran Kelompok Tani Terhadap Kohesivitas Di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *SOCA (Journal on Social Economics of Agriculture)*, Universitas Udayana, 14(1), 1-12.
- Haedar, H. Evaluasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Di Kelurahan Kabonga Besar Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Katalogis*, 3(5).
- Hendri, W. (2020). Kajian Desentralisasi Fiskal Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2).
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. (2003). Manajemen Strategis. Yogyakarta: ANDI.
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2014). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora)(Issue 6, pp. 69–72). Universitas 17 Agustus 1945.
- Manarat, R. R., Pangemanan, S., & Lengkong, J. (2017). Kebijakan Pemerintah Kota Bitung Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Wangurer Barat. *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Maryunani. (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Muhammad, S. (2012). Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi Publik. Jakarta: ErlanggaRahayu
- Morado, R. (2021). Implementasi Penyaluran Bantuan Sosial Covid-19 Di Dki Jakarta. Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 3(2), 122-137.
- Rosni. (2107). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal Geografi. Vol. 9. No. 1
- Samadi, Arrafiqur Rahman, Afrizal, 2018. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu.Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tesis Magister (Studi Pembangunan).
- Siti Kurnia. (2010). Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal, Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1987. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Steiner, George A. dan John B. Miner. 1997. Kebijakan Dan Strategi Manajemen. Jakarta: Erlangga
- Subarsono, A, G. (2005). Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suharto, Edi. (2008), Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta (Cetakan Kedua).
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alpha Betha. Bandung.
- Sugiyono, (2012). Memahami Penelitian Kualitatif, Alpha Betha. Bandung. Terry, G. R. dan L. W. R. (2014). Dasar-dasar Manajemen, Penerjemah G.A Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya.
- Wicaksono, Y. P., Surya, I., & Iskandar, E. (2017). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Padang Jaya Kecamatan Kuaro kabupaten Paser. Ejournal Ilmu Pemerintahan, 5(4), 1637–1650.
- Wiludjeng Sri SP. (2007). Pengantar Manajemen. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Zamzam. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Desa Madello. Jurnal Ilmu Sosial, 3(1), 48.
- Regulasi
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Daerah Kabupaten Langkat No 12 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pembentukan  
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 04 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan,  
Pengelolaan dan Pembubaran BUMDes